

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan objek pariwisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, setiap daerah memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alam dan budayanya. Pariwisata sebagai andalan perekonomian dalam operasionalnya bertumpu pada kebudayaan serta partisipasi masyarakat di destinasi pariwisata. Peran destinasi pariwisata menjadi penting terutama dalam mengemas kehidupan masyarakat dan kebudayaan lokal menjadi sebuah daya tarik wisata.

Daya tarik tersebut dikemas menjadi produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, baik produk wisata yang ditawarkan dalam bentuk terpisah maupun produk wisata yang berbentuk paket wisata. Dengan demikian akan terjadi hubungan timbal balik antara kebudayaan dengan partisipasi masyarakat setempat. Hubungan timbal balik tersebut harus saling menguntungkan artinya pariwisata harus mampu meningkatkan kebudayaan dan sebaliknya dapat menumbuhkan kemajuan pariwisata sehingga dapat mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan, dan meratakan pembangunan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dewa Putu Oka Prasiasa, Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat, Salemba Humanika, Jakarta, 2013, hlm 89

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pada Bab III pasal 5 huruf e yaitu Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisata adalah Memberdayakan masyarakat setempat. Undang-Undang tersebut telah mengamanatkan bahwa pengembangan pariwisata Indonesia harus mampu memberdayakan masyarakat setempat. Merujuk Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, maka dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, pasal 29 bagian keenam tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepariwisata yaitu mengembangkan potensi sumber daya lokal melalui desa wisata.

Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut setiap daerah bisa menggali potensi pariwisata yang ada di daerah untuk memberdayakan masyarakat yang ada dengan melibatkan seluruh *stakeholders*. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2014 Kemenparekraf menargetkan sebanyak 2000 desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata pada tahun 2014. Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat sadar wisata, yang memahami potensi wisata yang ada di desanya sehingga dapat dikembangkan sekreatif mungkin untuk menjadi sebuah objek wisata.<sup>2</sup>

Salah satu daerah yang mempunyai potensi cukup besar adalah Sumatera Barat, sebagai salah satu dari beberapa daerah destinasi atau daerah wisata unggulan di Indonesia banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata baik kawasan wisata gunung, wisata bahari, maupun wisata

---

<sup>2</sup> Kemenparekraf Targetkan 960 Desa Wisata Pada 2012 dalam <http://www.budpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=814.2011>, diakses pada tanggal 8 September 2017

budaya.<sup>3</sup> Pemerintah daerah Sumatera Barat menetapkan Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2025 pada bagian kelima tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepariwisata pada pasal 29 yaitu: Strategi untuk peningkatan kapasitas dan peran masyarakat dalam pembangunan bidang kepariwisataan pada huruf g dengan cara: Mengembangkan potensi sumber daya lokal melalui nagari wisata.

Pemerintah Sumatera Barat mendorong Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat untuk mengembangkan desa wisata di daerahnya untuk dipromosikan kepada wisatawan dalam dan luar negeri. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Destinasi Daya Tarik Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumatera Barat, Deviany mengatakan jumlah desa wisata di Sumbar masih sedikit, pemerintah Kabupaten dan Kota potensial untuk mempersiapkannya, kabupaten dan kota yang sedang menyiapkan desa wisata yaitu Padang Pariaman, Agam, Padang Panjang, Sawahlunto, Pesisir Selatan, Tanah Datar, Solok Selatan.<sup>4</sup>

Desa Wisata yang sedang dikembangkan adalah Sungai Nyalo di Pesisir Selatan, Kampung Korong Lambek Mountain View Bukik Siriah di Padang Pariaman, Desa Wisata Kubu Gadang di Padang Panjang, Desa Wisata Rantih di Sawahlunto, Desa Sonsang Tilatang Kamang di Agam, Nagari Tuo Pariangan di Tanah Datar, Kawasan Saribu Rumah Gadang di Solok Selatan. Konsep Desa

---

<sup>3</sup> Dara Indah Pertiwi, Motivasi Wisatawan Mancanegara Melakukan Kegiatan Wisata (Studi Wisatawan Asing yang Berwisata di Sumatera Barat), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2011

<sup>4</sup> Republika, Pemerintah Sumbar Dorong Kabupaten Kembangkan Desa Wisata, dalam <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/07/27/otr5cd280.2017>, diakses pada tanggal 25 September 2017

Wisata yang sedang dibuat yaitu memanfaatkan rumah penduduk sebagai penginapan serta terdapat kerajinan, aktivitas kesenian, dan kebudayaan. Desa wisata bisa mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi berbagai kegiatan guna menarik pengunjung untuk datang dengan melibatkan seluruh *Stakeholders* yang ada.

Baik itu menjadi *Stakeholders* Utama yaitu yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, proyek, *Stakeholders* Pendukung yaitu yang tidak memiliki kepentingan secara langsung tetapi memiliki kepedulian, *Stakeholders* Kunci yaitu yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. Pengembangan pariwisata akan berjalan dengan baik dan berkembang apabila ketiga *Stakeholders* saling terlibat dan bekerjasama.<sup>5</sup>

Salah satu daerah yang sedang melakukan pengembangan pariwisata dan menjadi daerah tujuan wisata di Sumatera Barat adalah Kota Padang Panjang, sesuai dengan visi Dinas Pariwisata Kota Padang Panjang, “Terwujudnya Padang Panjang Sebagai Kota Tujuan Wisata Yang Berdaya Saing”. Sehubungan dengan visi pemerintah Kota Padang Panjang tersebut, saat ini Kota Padang Panjang terus meningkatkan sektor pariwisata dan melakukan pengembangan pada objek-objek wisata yang dianggap potensial untuk mendatangkan wisatawan ke Kota Padang Panjang.

---

<sup>5</sup> Website Universitas Widyatama dalam (<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6196/Bab%202.pdf?sequence=8>), diakses pada tanggal 10 Januari 2018



Salah satu objek wisata yang potensial untuk dikembangkan adalah Desa Wisata Kubu Gadang, dari 7 daerah yang sedang mengembangkan Desa Wisata baru 6 daerah yang terdaftar dalam Desa Wisata yang aktif di Sumatera Barat salah satunya adalah Desa Wisata Kubu Gadang yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Desa Wisata Di Sumatera Barat Tahun 2018**

No	Nama	Alamat/Lokasi	Daya Tarik	Amenitas	Aksesibilitas
1.	Desa Wisata Lambeh	Kec. Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman	Panorama alam, air terjun	Homestay, toilet sedang dibangun.	Akses jalan aspal transportasi umum belum ada
2.	Desa Wisata Rantih	Kota Sawah Lunto	Alam, air terjun	Homestay, toilet umum, mushola	Akses jalan aspal transportasi umum belum ada
3.	Kampung Budaya Jawi-Jawi, Guguak	Kabupaten solok	Budaya, panorama alam	Homestay, musholla, toilet umum.	Akses jalan aspal transportasi umum belum ada.
4.	Kampung Kapo-Kapo	Kawasan Mandeh, Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	Wisata bahari	Toilet umum, homestay, musholla	Transportasi laut dengan kapal kecil/ boat
5.	Desa Wisata Sungai Nyalo	Kabupaten Pesisir Selatan	Wisata Bahari	Toilet umum, musholla	Transportasi laut dengan kapal kecil/boat
6.	Desa Wisata Kubu Gadang	Kubu Gadang Padang Panjang	Wisata alam, Wisata Budaya ( <i>Silek Lanyah</i> ), Kuliner	Toilet umum, musholla, homestay	Akses jalan aspal, transportasi umum ada

Sumber: Arsip Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, 2018

Dari tabel 1.1 Desa Wisata Kubu Gadang memadukan Daya Tarik wisata antara wisata alam, wisata budaya dan wisata kuliner, dalam wisata budaya Desa Wisata Kubu Gadang mempunyai daya tarik wisata yang berbeda dengan yang lainnya yaitu *Silek Lanyah* yang merupakan permainan silat yang dilakukan di sawah yang berlumpur, selain itu akses yang dapat digunakan menuju Desa

Wisata Kubu Gadang juga sudah bagus dengan jalan aspal dan bisa menggunakan transportasi kendaraan umum. Karena alasan inilah peneliti tertarik untuk meneliti Desa Wisata Kubu gadang.

Dimana Desa Wisata Kubu Gadang berawal dari keinginan pemuda pemudi Kubu Gadang untuk menjadikan desa mereka menjadi desa wisata dengan segala potensi yang dimilikinya. Kampung wisata ini memiliki bentangan alam dan persawahan yang sangat indah ditambah dengan masyarakat lokal yang ramah, desa ini mampu mengembangkan kehidupan dan budaya lokal yang secara turun temurun dilakukan menjadi objek wisata budaya yang unik dan berbeda dengan objek wisata lainnya, dimana Desa Wisata ini dibentuk dari swadaya masyarakat dan dijalankan secara otodidak. Awalnya berbagai atraksi wisata yang ada hanya dilakukan sehabis panen padi untuk mengeratkan silaturahmi antar warga yang ada di Kubu Gadang.<sup>6</sup>

Pada awalnya Kubu Gadang memiliki kegiatan rutin sehabis memanen padi yang dilakukan secara turun temurun yaitu bermain *silek*. Dengan adanya kegiatan tersebut *silek* yang ada menjadi potensi yang dapat dikembangkan di Kubu Gadang, *silek* yang ada di Kubu Gadang awalnya berasal dari *Silek* tuo yang diperkenalkan oleh Inyiak Upiak Palantiang pada tahun 1915 sebagai ilmu bela diri, pada tahun 1940 Silek Tuo dimodifikasi menjadi tradisi kesenian yang dilanjutkan oleh masyarakat, selanjutnya pada tahun 1960 dibentuklah Persatuan Pemuda Kubu Gadang (PPKG) sebagai wadah untuk menyatukan masyarakat, membangun nagari serta melestraikan budaya yang ada salah satunya adalah Silek Tuo agar dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

---

<sup>6</sup> Arsip Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Kubu Gadang, 2017

Seiring berjalannya waktu PPKG membutuhkan balai pertemuan yang digunakan untuk mendiskusikan kegiatan maupun permasalahan yang ada di Kubu Gadang, dari hasil memanen padi masyarakat secara sukarela menyumbangkan hasil panen untuk membangun Balai Desa. Dengan adanya Balai Desa maka dibentuklah sanggar kesenian oleh PPKG sebagai wadah bagi pemuda dan pemudi Kubu Gadang untuk turut berpartisipasi dalam melestarikan budaya yang ada.

Pada tahun 2013 para pemuda dan pemudi yang tergabung didalam PPKG mempunyai inisiatif untuk mengangkat *Silek Tuo* menjadi atraksi wisata dengan cara memodifikasi menjadi *Silek Lanyah* yang dimainkan di sawah sehabis memanen padi. Dengan adanya *Silek Lanyah* mulailah diperkenalkan kepada masyarakat diluar Kubu Gadang, Dimulai dengan membuat suatu pertunjukan seni yang dirancang bersama-sama yang terdiri dari tari Minang, musik tradisional serta lagu Minang sampai dengan mendatangkan tamu dalam kegiatan *baronde* yang diiringi dengan *tari pasambahan* dan *musik tradisional*, atraksi *silat* yang dimainkan oleh generasi muda yang ada di Kubu Gadang.<sup>7</sup> namun masih belum memunggut biaya hanya mengandalkan pendapatan dari warga yang berjualan disekitar lokasi atraksi wisata yang merupakan anggota dari PPKG.

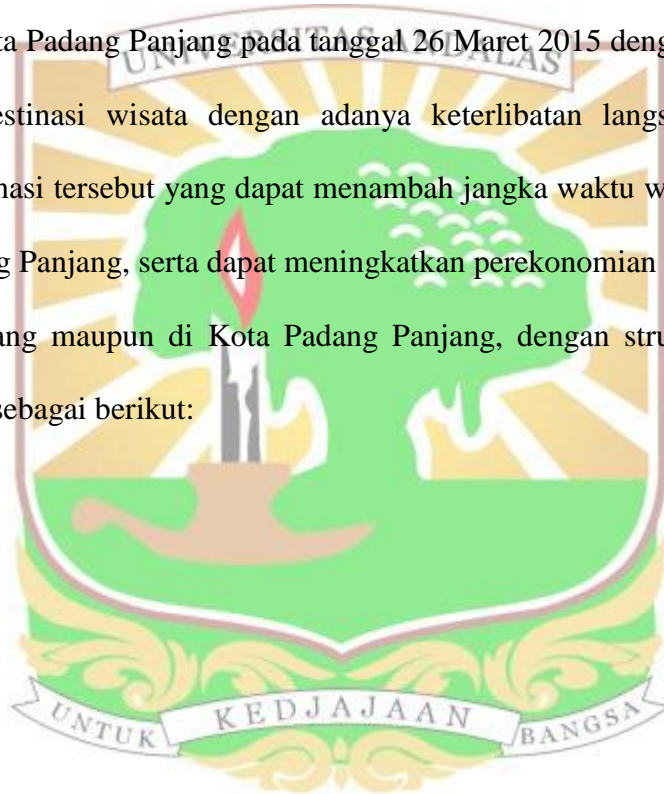
Melihat antusias dari para pengunjung yang menikmati atraksi wisata yang ada maka terbersitlah keinginan untuk mengukuhkan Kubu Gadang menjadi Desa Wisata, namun belum terlaksana karena adanya keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait cara untuk menjadikan desanya menjadi Desa Wisata. Setelah 2 tahun *Silek Lanyah* ditampilkan kepada masyarakat luas, *Silek Lanyah*

---

<sup>7</sup> Arsip Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Kubu Gadang, 2017

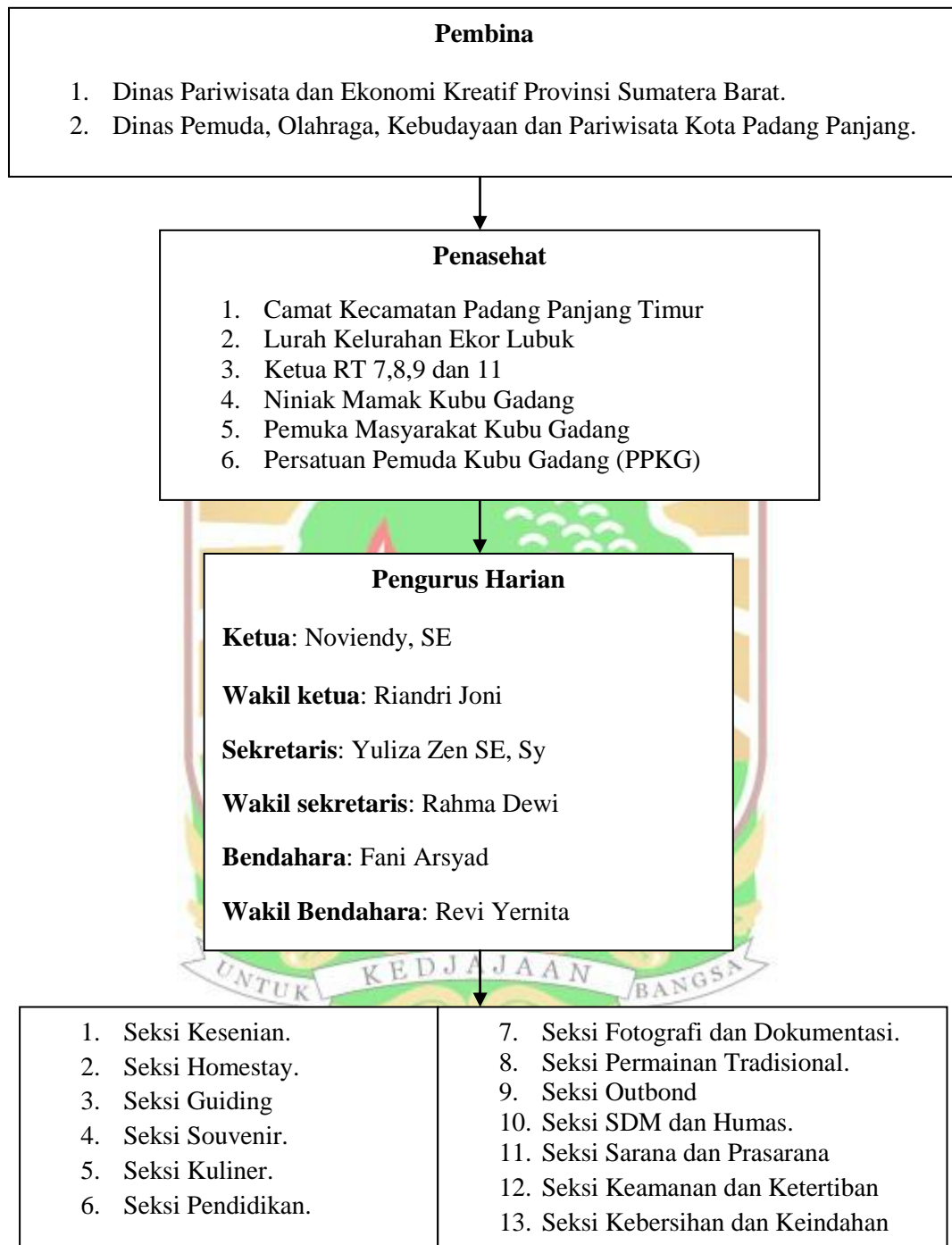
mendapatkan respon positif dari masyarakat sehingga menarik perhatian dari Pemerintah Kota Padang Panjang.

Pada akhir tahun 2014 muncullah keinginan dari pemuda dan pemudi Kubu Gadang untuk mengukuhkan keberadaan desa mereka menjadi Desa Wisata setelah melakukan rapat serta meminta saran kepada Niniak Mamak yang ada di Kubu Gadang maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang kemudian dikukuhkan oleh Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan, Dan Pariwisata Kota Padang Panjang pada tanggal 26 Maret 2015 dengan tujuan untuk menambah destinasi wisata dengan adanya keterlibatan langsung wisatawan terhadap destinasi tersebut yang dapat menambah jangka waktu wisatawan berada di Kota Padang Panjang, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat baik di Kubu Gadang maupun di Kota Padang Panjang, dengan struktur Kelompok Sadar Wisata sebagai berikut:





**Gambar 1.1**  
**Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata**  
**Desa Wisata Kubu Gadang**



Sumber: SK DISPOBUDPAR Kota Padang Panjang, 2016

Pada Struktur Kelompok Sadar Wisata tersebut terdiri dari pembina yaitu pembina tidak langsung adalah pembina di tingkat provinsi (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat), pembinaan lebih kepada bentuk fasilitasi atau pendukung untuk mendorong perkembangan Pokdarwis di daerah dan pembina langsung adalah pembina Pokdarwis yang berada ditingkat lokal (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang Panjang), pembinaan lebih intensif untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas peran Pokdarwis dalam mendorong pengembangan kepariwisataan daerah.<sup>8</sup> Disini Dinas juga termasuk kedalam *Stakeholder* Kunci karena memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan.

Dibawah pembina yaitu penasehat terdiri dari camat, lurah ketua RT, Niniak Mamak, pemuka masyarakat dan Persatuan Pemuda Kubu Gadang. Penasehat dapat dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang dipandang mampu dan dapat menjadi teladan. Pada bagian Pembina Niniak Mamak dan pemuka masyarakat menjadi *Stakeholder* Utama karena anggota masyarakat yang oleh masyarakat ditokohkan sekaligus dapat mewakili aspirasi masyarakat. Sedangkan camat, lurah, ketua RT dan PPKG, menjadi *Stakeholder* Penunjang karena tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung tetapi memiliki kepedulian sehingga mereka dapat turut bersuara.

Dibawah penasehat yaitu pengurus harian yang mengelola Kelompok Sadar Wisata yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan seksi-seksi. Pengurus Harian Pokdarwis menjadi *Stakeholders* Utama, dimana memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan

---

<sup>8</sup> Pedoman Kelompok Sadar Wisata tahun 2012

suatu kebijakan ataupun program, dan bertanggung jawab dalam pengambilan dan implementasi suatu keputusan dalam pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang.

**Tabel 1.2**  
**Jenis Stakeholders**

No	Jenis Stakeholders	Pengertian Stakeholders	Yang termasuk kedalam Stakeholders
1.	<i>Stakeholders</i> Utama	Merupakan <i>stakeholders</i> yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat Desa Wisata Kubu Gadang.</li> <li>2. Niniak mamak dan pemuka masyarakat Kubu gadang.</li> <li>3. Pengurus harian Kelompok Sadar Wisata.</li> </ol>
2.	<i>Stakeholders</i> Pendukung	<i>Stakeholders</i> yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Camat Padang Panjang Timur.</li> <li>2. Lurah Ekor Lubuk.</li> <li>3. Ketua RT 7, 8, 9, dan 11.</li> <li>4. Persatuan Pemuda Kubu Gadang (PPKG).</li> <li>5. <i>Tour Operator</i></li> <li>6. Wisatawan</li> </ol>
3.	<i>Stakeholders</i> Kunci	<i>Stakeholders</i> yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat.</li> <li>2. Dinas Pariwisata Kota Padang Panjang.</li> </ol>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Sebagai *Stakeholder* Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Padang Panjang juga memberikan pelatihan kepada Kelompok Sadar Wisata, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pariwisata:

“kami memberikan pelatihan sebanyak 2 kali yaitu 1 kali setiap tahunnya semenjak Kelompok Sadar Wisata ini terbentuk yaitu pelatihan tentang membuat laporan kegiatan dan pengembangan individu”(wawancara dengan Kabid Pariwisata Medi Rosdian tanggal 8 september 2017)

Dari hasil wawancara tersebut Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Padang Panjang Sebagai *Stakeholder* Kunci memberikan pelatihan dalam mengembangkan Desa Wisata yang ada. Pada tahun 2017 Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Padang Panjang telah berubah nomenklatur menjadi Dinas Pariwisata Kota Padang Panjang. Selain itu pihak Kecamatan Padang Panjang Timur juga memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yang ada di Desa Wisata Kubu Gadang, seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Camat sebagai berikut:

“Pihak kecamatan selalu memberi Support terhadap pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang, dengan cara memberikan sosialisasi dan pengetahuan kepada masyarakat yang ada di Desa Wisata Kubu Gadang tentang manfaat yang akan didapat dengan adanya Desa Wisata ini, menyamakan persepsi masyarakat tentang adanya objek wisata di Desa Wisata Kubu Gadang”(wawancara dengan Sekretaris Camat Amri pada tanggal 11 September 2017)

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Camat, pihak Kecamatan berusaha untuk menyatukan pemikiran masyarakat yang berbeda-beda tentang objek wisata dan menjelaskan manfaat dari adanya Desa Wisata di daerah mereka. Dalam mengembangkan Desa Wisata Kubu Gadang Pokdarwis tidak dapat berjalan sendiri perlu adanya partisipasi dari *stakeholder* lainnya seperti masyarakat setempat yang menjadi *Stakeholder* Utama karena masyarakat akan memperoleh manfaat maupun yang akan terkena dampak dari adanya Desa Wisata, masyarakat berpartisipasi dalam membuat oleh-oleh dari desa tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Ketua Pokdarwis:

“Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata yang diadakan di Desa Wisata Kubu Gadang seperti membuat oleh-oleh yaitu membuat makanan dendeng pisang, nasi baka, mainan kunci, pin dan lain-lain”(wawancara dengan Ketua Pokdarwis Noviendy pada tanggal 9 September 2017)



Dari wawancara diatas masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam mengembangkan Desa Wisata Kubu Gadang seperti membuat oleh-oleh yang akan menjadi buah tangan yang akan dibeli oleh para wisatawan yang datang. Untuk menambah kenyamanan pengunjung dalam berwisata di Desa Wisata Kubu Gadang masyarakat melakukan partisipasi dalam tahap pengembangan Desa Wisata dengan cara membangun penginapan/*homestay* terdiri dari rumah warga seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Pokdarwis yaitu:

“terdapat 3 tempat penginapan yang ada di Desa Wisata Kubu Gadang yaitu Rumah “Baruah”, *Homestay* Opa, dan Penginapan “Fatimah”, ini terdiri dari rumah yang tidak ditempati oleh pemiliknya dijadikan tempat tinggal untuk wisatawan yang akan menginap yang telah dilengkapi fasilitasnya.”( Wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Kubu Gadang Yuliza Zen pada tanggal 7 Maret 2017)

Penginapan yang ada berada ditengah-tengah pemukiman warga dan para wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan dapat merasakan secara langsung suasana sejuk pedesaan. Pada saat sekarang ini para wisatawan lebih berminat untuk wisata pedesaan, dimana wisatawan dapat terlibat langsung dan berinteraksi dalam kehidupan budaya masyarakat setempat serta belajar berbagai hal dari aspek-aspek budaya yang ada. Pada Desa Wisata Kubu Gadang objek wisata yang disajikan adalah wisata budaya dimana para wisatawan dapat turun langsung dan ikut serta kedalam kegiatan wisata yang ada.

Desa Wisata Kubu Gadang menyajikan pariwisata sekaligus belajar tentang budaya yang ada pada masyarakat setempat. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Pokdarwis :

“Desa Wisata Kubu Gadang menyajikan objek wisata yang berbeda dengan yang lainnya, Desa Wisata Kubu Gadang lebih mengedepankan wisata sambil belajar serta melestarikan budaya yang ada, salah satu nya adalah *silek lanyah* yang berbeda dari pertunjukan silat lainnya yang biasanya ditampilkan disuatu gelanggang disini silat dilakukan di sawah yang berlumpur bekas panen sawah.”( Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Kubu Gadang Noviendy. SE tanggal 9 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Desa Wisata Kubu Gadang merupakan objek wisata yang unik yang berbeda dengan lainnya, salah satu atraksi wisata yang menjadi andalan Desa Wisata ini adalah *Silek Lanyah* yaitu atraksi silat yang dimainkan di sawah yang berlumpur. Dengan adanya potensi yang dimiliki maka Kelompok Sadar Wisata melakukan pengembangan dengan cara mengemas potensi pariwisata yang ada menjadi paket-paket wisata seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Pokdarwis Kubu Gadang sebagai berikut :

“Dengan potensi wisata yang kami miliki serta untuk menarik minat pengunjung Pokdarwis mengemas potensi-potensi wisata yang ada dan keinginan melestarikan budaya yang telah ada menjadi paket-paket wisata yang bisa dipilih oleh wisatawan seperti : kegiatan *Baronde*, makan *Bajamba* dan makan *Baradaek*, atraksi seni budaya, wisata edukasi belajar musik dan tari tradisional” (Wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Kubu Gadang Yuliza Zen tanggal 7 Maret 2017)

#### 1. Kegiatan *Baronde*

*Baronde* merupakan kegiatan panen padi secara masal dimana pada kegiatan tersebut dimeriahkan dengan makan bersama ditengah sawah serta beberapa atraksi seni seperti tari piring, tari pasambahan, dan silat serta pertunjukkan sandiwara, permainan anak nagari, dan lain sebagainya. Masyarakat Kubu Gadang yang masuk kedalam kelompok *baronde* akan secara langsung berpartisipasi memperlihatkan serta mengajarkan cara memanen padi kepada wisatawan. Yang

tergabung kedalam kelompok *baronde* ini adalah bapak-bapak petani yang telah biasa melakukan kegiatan ini serta memiliki alat yang memadai.

**Gambar 1.2**  
**Uda Uni Kota Padang Panjang melakukan kegiatan *Baronde***



Sumber: Data Sekunder, 2017

Pada gambar 1.2 para peserta uda uni Kota Padang Panjang melakukan kegiatan *baronde* atau memanen padi yang ada di Desa Wisata Kubu Gadang. Para peserta mencoba bagaimana cara memanen padi yang diajarkan langsung oleh masyarakat.

## 2. Makan *Bajamba* dan Makan *Baradaek*

Makan *bajamba* adalah tradisi makan yang dilakukan dengan duduk bersama-sama didalam suatu ruangan atau tempat yang telah ditentukan, dimana tradisi makan bersama ini akan memunculkan rasa kebersamaan tanpa melihat perbedaan status sosial. Makanan pada makan *bajamba* ini dibuat sendiri oleh ibu-ibu masyarakat Desa Wisata Kubu Gadang yang dibuat sesuai dengan permintaan para wisatawan yang datang.

**Gambar 1.3**  
**Makan Bajamba**



Sumber: Data Sekunder, 2017

Pada gambar 1.3 diatas adalah kegiatan petang puisi Kubu Gadang yang diikuti lebih dari 500 orang yang dilanjutkan dengan makan *bajamba* dengan makanan khas minang yang dilakukan diatas area pesawahan yang telah selesai dipanen.

### 3. Atraksi Seni Budaya

“Silek” atau Silat merupakan seni tradisi beladiri turun temurun yang ada di Minangkabau. Bermacam filosofi terkandung dalam ajarannya, begitu juga dengan teknik dan metode dalam ‘mendidik’ watak penggiatnya. Tradisi inilah yang kemudian kembali gencar diangkat oleh masyarakat Desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang setelah sempat mati suri beberapa waktu. Berdasarkan sejarah kesenian lokal, ternyata *silek* sudah sangat akrab melekat dengan sendi kehidupan masyarakat Kubu Gadang dikelurahan Ekor Lubuk Kecamatan Padang Panjang Timur.<sup>9</sup> *Silek Lanyah* sendiri telah menjadi ikon wisata budaya yang ada di Desa Wisata Kubu Gadang. Desa Kubu Wisata Gadang sendiri telah memiliki kelompok *Silek Lanyah* tersendiri yang merupakan anggota masyarakat Kubu

<sup>9</sup> Atraksi Silek Lanyah, Website Pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang, dalam (<http://www.desakubugadang.com/project/atraksi-silat-silek-lanyah>), diakses pada tanggal 9 Maret 2017



Gadang baik dari laki-laki maupun peran perempuan dari anak kecil hingga dewasa.

**Gambar 1.4**  
**Atraksi Silek Lanyah**



Sumber: Data Sekunder, 2017

Dari gambar 1.4 terlihat atraksi *Silek Lanyah* yang dimainkan oleh masyarakat kubu gadang baik oleh laki-laki maupun perempuan yang diliput oleh salah satu stasiun TV.

#### 4. Wisata Edukasi Belajar Musik dan Tari Tradisional.

Selain atraksi wisata tersebut Desa Wisata Kubu Gadang juga memberikan wisata edukasi belajar musik daerah seperti *Bermain Talempong*, *Gendang*, *Pupuik Batang padi* serta alat musik lainnya. Dan juga mengajarkan tari tradisional seperti *Tari Piring* dan *Pasambahan*. Wisata edukasi ini diajarkan langsung oleh masyarakat Kubu Gadang yang telah berkompeten dibidangnya.

**Gambar 1.5**  
**Belajar Bermain Alat Musik**



Sumber: Data Sekunder, 2017

Pada gambar 1.5 terlihat wisatawan yang berasal dari Jepang melakukan penampilan bermain musik dan menari yang diajarkan langsung oleh pemuda dan pemudi Desa Wisata Kubu Gadang. Semua paket wisata yang ada dapat dilihat pada website Desa Wisata Kubu Gadang, didalam website ini dapat dilihat berbagai paket wisata serta harga yang telah ditetapkan, website ini dikelola secara otodidak oleh anggota dari Pokdarwis. Setiap paket wisata yang ada memiliki harga yang berbeda-beda seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Daftar Harga Paket Wisata**

No	Paket Wisata	Harga / Orang
1.	Kuliner Premium	Rp. 150.000
2.	Paket Reguler	Rp. 100.000
3.	Paket Ronde	Rp. 75.000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2017

Dari tabel 1.3 dapat dilihat setiap kegiatan wisata yang ada telah dikelompokkan kedalam paket-paket yang ada, tetapi bagi wisatawan yang tidak ingin membeli paket yang ada bisa memilih atraksi wisata sesuai dengan keinginan, seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Pokdarwis sebagai berikut :

“ Bagi wisatawan yang tidak ingin mencoba semua yang ada didalam paket bisa memilih salah satu kegiatan yang ada dengan harga yang berbeda pula sesuai dengan keinginan para wisatawan dan berapa banyak yang akan mengikuti kegiatan tersebut”(Wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Kubu Gadang Yuliza Zen pada tanggal 7 Maret 2017)

Dengan adanya paket wisata budaya tersebut mempermudah para agen *tour and travel* dalam mempromosikan Desa Wisata Kubu Gadang kepada masyarakat yang ada, sebagai *stakeholder* Pendukung *tour and travel* tidak mempunyai kepentingan secara langsung tetapi turut berpengaruh terhadap pengembangan yang ada untuk menarik minat pengunjung. Setiap tahun pengunjung yang ada datang ke Desa Wisata Kubu Gadang terus meningkat dapat dilihat pada tabel pengunjung yang ada seperti berikut:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Kubu Gadang Tahun 2017**

Tahun	Jumlah wisatawan (orang)	Jumlah wisatawan dalam setahun (orang)	Asal wisatawan	Lama kunjungan (Hari)	Paket wisata
2016	30	480	Karantina uda uni Kota Padang Panjang	2	Home stay (outbound)
	20		Yogyakarta	1	Silek lanyah
	30		Komunitas Tv Indonesia	1	Silek lanyah
	50		Datsun Risers Expedition	1	1. Makan baradaik 2. Silek lanyah 3. Tari piring 4. Kunjungan ke mesjid asasi

	30		Thailand	1	Silek lanyah
	20		Cina	1	Silek lanyah
	200		TK pembina, Darul Falah, Kasih Bundo.	1	Wisata edukasi (lomba menangkap ikan, menanam padi, permainan tradisi pacu upiah, rintangan ban)
	30		PT semen padang	1	Wisata edukasi dan Makan Nasi Baka
	30		Komunitas blogger jakarta	1	Silek lanyah dan makan bajamba masakan minang.
	30		Jepang	8	1. Baronde 2. Belajar musik tradisi 3. Home stay 4. Marandang 5. Pertunjukan randai
	10		Jejak petualang Trans 7	1	Silek lanyah dan baronde
2017- April	10	625	Ragam indonesia Trans 7	1	1. Silek lanyah 2. Pacu upiah 3. Bola lanyah
	500		Petang Puisi Kubu Gadang (kementerian pendidikan dan kebudayaan, pemda kota padang panjang, sekolah smp dan sma, komunitas sesumbar)	1	Acara petang puisi dan bagadang sambalado
	60		Rombongan gubernur sumbar	1	Silek lanyah
	45		Gaet hotel dan travel agen	1	Silek lanyah dan makan nasi baka
	10		Selamat pagi Trans 7	1	Silek lanyah dan belajar masakan tradisi.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa setiap tahun dari awal dibukanya objek wisata Kubu Gadang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pengunjung



baik dari dalam maupun luar daerah. Berdasarkan wawancara dengan sekretaris Pokdarwis sebagai berikut:

“Para wisatawan yang datang biasanya penasaran untuk melihat dan merasakan langsung atraksi silek lanyah yang dimainkan di tengah sawah yang berlumpur, selain itu wisatawan yang datang dari luar daerah mengetahui keberadaan dari objek wisata Kubu Gadang ini dari website yang telah dibuat oleh Pokdarwis Kubu Gadang. Kalau yang dari stasiun televisi kami mempunyai *link* dimana salah satu anggota Pokdarwis mempunyai teman yang bekerja di stasiun televisi tersebut”( Wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Kubu Gadang Yuliza Zen pada tanggal 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk menarik minat pengunjung Pokdarwis membuat website serta mencari informasi dari mulut ke mulut tentang para wisatawan yang akan berkunjung seperti stasiun televisi. Selain itu Desa Wisata Kubu Gadang juga mendapat *link* antara pihak lokal maupun nasional seperti event-event baik tingkat lokal maupun nasional yang diadakan di Desa Wisata Kubu Gadang, dijelaskan oleh Ketua Pokdarwis sebagai berikut:

“ Desa Wisata Kubu Gadang telah mampu mengangkat acara Petang Puisi Kubu Gadang yang diikuti oleh peserta dari Sumatera Barat, Riau dan Jambi, pada acara ini juga dihadiri oleh peneliti dan pengembangan sumber daya kementerian pendidikan dan kebudayaan Damardjati Kun Marjanto.”(wawancara dengan Ketua Pokdarwis Noviendy, pada tanggal 9 September 2017)

Dengan adanya event-event yang diadakan di Desa Wisata Kubu Gadang, maka objek wisata Desa Wisata Kubu Gadang akan lebih dikenal orang. Selain itu Kelompok Sadar Wisata Kubu Gadang juga diberikan kemudahan akses dalam mengikuti kegiatan yang berskala nasional, yaitu terpilihnya salah satu anggota Pokdarwis Kubu Gadang sebagai pemuda pelopor Sumatera Barat yang akan mewakili Sumatera Barat ditingkat Nasional, seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Pokdarwis:

“Berawal dipilihnya saya menjadi pemuda pelopor pada bidang pariwisata dan bela negara yang mewakili Kota Padang Panjang untuk tingkat Provinsi, setelah mengirim berkas dan mengikuti syarat dan kegiatan yang ada maka terpilihlah saya menjadi pemuda pelopor yang mewakili Provinsi Sumatera Barat untuk tingkat Nasional.”(wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Yuliza Zen, pada tanggal 10 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut Sekretaris Pokdarwis Kubu Gadang terpilih menjadi pemuda pelopor mewakili Provinsi Sumatera Barat ditingkat Nasional, yang berawal dari membentuk Desa Wisata Kubu Gadang dan berhasil menjadi pemuda pelopor yang mewakili Kota Padang Panjang, dengan terpilihnya Yuliza Zen menjadi Pemuda Pelopor, Desa Wisata Kubu Gadang Lebih dikenal oleh kalangan luas.

Masyarakat juga berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan saung-saung yang ada di Desa Wisata Kubu Gadang untuk menambah kenyamanan bagi para wisatawan dan penduduk sekitar yang ingin duduk dan beristirahat sejenak menikmati hamparan sawah yang ada. Perlu adanya dukungan dari pemerintah agar tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasikan. Sebagai fasilitator pemerintah tidak hanya memberikan pelatihan kepada para anggota Pokdarwis tetapi juga memberikan dana agar keberlangsungan kegiatan pariwisata dapat berlangsung. Agar setiap dana yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin, Pokdarwis menyimpan uang berlebih untuk dimasukkan kedalam kas, seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Pokdarwis berikut ini :

“Untuk menjaga keberlanjutan Desa Wisata ini setiap ada dana yang masuk setelah dibagi kepada para anggota yang terlibat kami memasukkan dana yang lebih ke kas yang ada, apabila ada suatu kegiatan ataupun para wisatawan yang belum membayar penuh paket wisata bisa digunakan uang kas tersebut terlebih dahulu” (Wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Kubu Gadang Yuliza Zen pada tanggal 7 Maret 2017)

Dari wawancara di atas Pokdarwis Kubu Gadang dalam mengelola dana yang ada memasukkan dana yang berlebih kedalam kas, karena dana hanya dari Pokdarwis sendiri belum ada bantuan dari yang lain, Pokdarwis harus mampu mengelola setiap dana yang ada, agar keberlangsungan Desa Wisata Kubu Gadang ini tetap berlanjut. Setiap keuntungan dari sektor pariwisata harus di distribusikan secara adil, maka Pokdarwis telah menetapkan persentase setiap pendapatan yang ada yaitu:

**Tabel 1.5**  
**Persentase Pembagian Hasil**

No	Jabatan	Persentase %
1	Ketua	15
2	Sekretaris	20
3	Bendahara	10
4	Marketing	10
5	Kas	10
6	Sosial	5
7	Anggota	20
8	Pengawas	10

Sumber: Pokdarwis Kubu Gadang, 2017

Pembagian persentase ini sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh setiap anggota yang berpartisipasi dan sesuai dengan paket wisata apa yang telah dipilih oleh wisatawan, secara umum persentase yang di dapat setiap bidang seperti tertera pada tabel 1.5 setiap kegiatan yang ada akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda yang akan diterima oleh anggota komunitas yang berpartisipasi. Seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Pokdarwis sebagai berikut:

“Pembagian keuntungan dari hasil pariwisata hanya berdampak bagi yang aktif atau terlibat langsung pada kegiatan pariwisata bagi warga atau masyarakat sekitar belum mendapat hasil dari segi ekonomi secara langsung.”(Wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Kubu Gadang Yuliza Zen pada tanggal 7 Maret 2017)

Idealnya dimana dampak dari objek wisata mampu memberikan

keuntungan bagi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata sehingga tidak

hanya mensejahterakan masyarakat yang terlibat langsung tetapi juga yang berada disekitar lokasi objek wisata. Pokdarwis sebagai suatu komunitas bertanggungjawab terhadap segala kegiatan serta pengelolaan yang ada di Desa Wisata Kubu Gadang, dimana suatu komunitas harus mampu menjaga tradisi serta budaya yang ada karena komunitas yang secara langsung berinteraksi kepada wisatawan.

Dengan adanya kegiatan wisata yang ada di Kubu Gadang ini baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kesejahteraan anggotanya, dimana anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan wisata akan menerima uang setelah melakukan atraksi wisata yang ada seperti *silek lanyah*, makan bajamba dan lain-lain. Berdasarkan jabaran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Pengembangan Desa Wisata Oleh *Stakeholders* di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Pengembangan Desa Wisata Oleh *Stakeholder* di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian sehingga dengan adanya tujuan penelitian, maka kegiatan penelitian yang dilakukan dapat terarah dengan jelas dalam pemecahan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah



1. Mengidentifikasi *Stakeholders* dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang.
2. Mendeskripsikan Pengembangan Desa Wisata Oleh *Stakeholders* di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan yang sifatnya teoritis kepada mahasiswa Administrasi Publik lainnya tentang Pengembangan Desa Wisata Oleh *Stakeholders* di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya, yang melakukan penelitian pada bidang yang ada kaitannya dengan Pengembangan Desa Wisata Oleh *Stakeholders* di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada pemerintah pihak yang berwenang terhadap Pengembangan Desa Wisata Oleh *Stakeholders* di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang.